



Business Feasibility Analysis of Rooster in Tiara Poultry Shop Farm, Dadapan Village, Solokuro District, Lamongan Regency

Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pejantan di Peternakan Tiara Poultry Shop Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Niafatus Sholihah ^a, Mufid Dahlan ^{b*}, Dyah Wahyuning Aspriati ^c

^{a,b,c}-Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan

email: *mufid26@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 01 Mei 2019

Direvisi 30 Mei 2019

Diterima 30 Juni 2019

Tersedia online 01 Juli 2019

Kata kunci:

Analisis Kelayakan Usaha

Ayam Pejantan

Keywords:

Business Feasibility

Analysis

Rooster

Sholihah, Niafatus., Dahlan, Mufid., Aspriati, D. W (2019). "Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pejantan di Peternakan Tiara Poultry Shop Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan," International Journal of Animal Science Universitas Islam Lamongan, vol. 2, no. 3, pp. 83 - 91, 2019.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Peternakan Ayam Tiara jantan di Toko Unggas Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Lamongan. Populasi ayam 6.000 periode pemeliharaan 2 bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan Return Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), BEP (Break Even Point). Metode yang digunakan adalah metode jenis survei. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel nonprobabilitas sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data menggunakan tabel deskriptif dari angka-angka yang tersedia, kemudian dilakukan deskripsi dengan menggunakan rumus rumus ekonomi sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian adalah peternakan ayam jantan Toko Unggas Tiara mengalami kenaikan pendapatan yang tidak menentu meskipun untung. Keuntungan setiap periode dengan rata-rata Rp 12.518.741. Analisis R/C bahwa usaha pemeliharaan ayam pejantan mengalami keuntungan karena nilai $R/C > 1$, dengan rata-rata 1,11. Analisis B/C, B/C ratio layak jika diuntungkan jika nilai $B/C > 0$, dengan rata-rata 0,11. Analisa produk BEP dan harga dalam 2 tahun terakhir cenderung beransur membaik, baik itu produk BEP maupun harga BEP. Meski kurun waktu tertentu mengalami penurunan. Namun usaha tani yang masih mengalami impas, tidak mengalami untung rugi. Kesimpulannya adalah hasil telaah analisis yang diteliti oleh penulis, usaha tersebut masih layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini di Toko Unggas Unggas pejantan Tiara adalah dengan membuat campuran konsentrat pakan itu sendiri dimana persentase rate pakannya memiliki tingkat tertinggi yaitu 85,9%. Sehingga diharapkan dengan membuat pakan konsentrat saja dapat menekan biaya pengeluaran pakan.

ABSTRACT

The research was conducted at male Tiara Chicken Farm in Poultry Shop in Dadapan Village, Solokuro District, Lamongan. Population of 6,000 chickens with a 2 month rearing period. The purpose of this study was to determine the feasibility of the Return Cost Ratio (R / C), Benefit Cost Ratio (B / C), BEP (Break Even Point). The method used is a survey type method. The data used in this research are primary and secondary data. The sampling method used was non-probability sampling, while the sampling technique used was purposive sampling. Data analysis used descriptive tables of available figures, then descriptions were carried out using economic formulas in accordance with the research objectives. The results showed that the male chicken farm at Tiara Poultry Shop experienced an uncertain increase in income even though it was profitable. Profits for each period averaged Rp 12,518,741. The R / C analysis shows that the maintenance of male chickens is profitable because the value of R / C is > 1 , with an average of 1.11. B / C analysis, the B / C ratio is feasible if it benefits if the B / C value > 0 , with an average of 0.11. Analysis of BEP products and prices in the last 2 years has tended to improve, both for BEP products and BEP prices. Although a certain period of time has decreased. However, farming businesses that are still breaking even have no gain or loss. The conclusion is that the results of the analysis examined by the author, the business is still feasible to run and develop. Suggestions that can be given in this research at the Tiara Male Poultry Poultry Shop is to make the feed concentrate mixture itself where the percentage of feed rate has the highest level of 85.9%. So it is expected that by making concentrate feed alone can reduce the cost of feed expenditure.

International Journal of Animal Science with CC BY SA license.with CC BY SA license.

1. Pendahuluan

Menurut Soekardono (2009), PP no. 16/1977 tentang usaha peternakan, di Indonesia terdapat dua macam usaha peternakan, yaitu perusahaan dan peternakan rakyat. Perusahaan peternakan adalah suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial yang meliputi kegiatan menghasilkan ternak (ternak bibit/ternak potong), telur dan susu serta usaha penggemukan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan, dan memasarkannya, yang untuk tiap jenis ternak melebihi dari jumlah yang ditetapkan untuk jenis ternak pada peternak rakyat. Peternak rakyat adalah usaha peternakan yang diselenggarakan sebagai usaha sampingan yang jumlah maksimum kegiatannya untuk tiap jenis ternak ditetapkan oleh menteri pertanian.

Rasyaf (1989) dalam Poultry feeds (2013) mengatakan, selain ayam ras pedaging (broiler), ada lagi jenis ayam yang dikembangkan di Indonesia, yaitu ayam ras petelur (layer). Ayam ras petelur adalah ayam ras betina yang dikembangkan untuk diambil telurnya. Ayam petelur diperoleh dari usaha penetasan ayam petelur yang dilakukan oleh breeder. Hasil penetasan tersebut tentunya tidak kesemuanya ayam betina. Jika presentase diasumsikan 50% ayam betina, maka 50% akan dihasilkan produk yang berupa ayam petelur dengan kelamin jantan. Akan tetapi karena produk jantan ini tidak dimiliki nilai jual, maka ayam jantan dijadikan sebagai produk sampingan. Produk jantan akan dinilai lebih lanjut untuk menjual ayam konsumsi dengan istilah ayam pejantan.

Menurut Wasiudin (2011), Peningkatan produksi ayam secara tidak langsung akibat dari peningkatan laju pertumbuhan penduduk setiap tahun dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang meningkat kebutuhan proteinnya pun meningkat dan daging ayam merupakan penyedia bahan protein yang murah dibandingkan dengan daging sapi sehingga banyak diminati. Ayam pejantan memiliki prospek yang sama dengan ayam ras lainnya seperti broiler dan ayam petelur. Pada subsistem hulu ayam pejantan didukung oleh ketersediaan pakan komersial dan

DOC sama halnya dengan ayam broiler, pada sub sistem ini usaha peternakan ayam pejantan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, pada sub sistem hilir.

Banyak rumah makan dan restoran yang menyediakan menu dengan bahan baku ayam. Kecilnya jumlah produksi ayam pejantan nasional disebabkan oleh peternak lebih menyukai memelihara ayam dengan masa panen yang lebih singkat, masa panen ayam pejantan lebih panjang dibandingkan dengan ayam broiler. Masa panen ayam broiler untuk kebutuhan konsumsi antara 30-40 hari, sedangkan masa panen ayam pejantan antara 40-60 hari. Masa panen yang singkat lebih disukai oleh peternak karena perputaran uang lebih cepat, peternak lebih cepat menikmati hasil usahanya untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup keluarganya (Wasiudin, 2011).

Tamalludin (2014) menyampaikan, manajemen pemasaran merupakan pengelolaan proses kegiatan atau aktivitas menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Didalam usaha peternakan ayam broiler, pemasaran memiliki peran yang sangat penting karena percuma menghasilkan broiler dengan kapasitas yang banyak, tetapi tidak bisa dipasarkan. Ayam yang dihasilkan dapat terjual dan memperkecil biaya biaya pengangkutan. Disisi lain informasi harga diperlukan untuk menentukan waktu panen dan menghindari kerugian akibat fluktuasi harga yang terlampau tajam.

Di lamongan banyak peternak mandiri yang mengembangkan pemeliharaan ayam pejantan. Peternak memilih jenis pejantan karna masih banyak dipelihara dan diusahakan secara masal sehingga pasar masih terbuka. Dan keuntungan usaha masih bisa diharapkan.

Peternakan Tiara merupakan salah satunya peternakan yang memelihara ayam pejantan di Kecamatan Solokuro dan memiliki satu tujuan sama dengan para peternak ayam broiler yaitu tujuan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang untuk mengembangkan usahanya.

Sedangkan ayam jantan adalah ayam layer yang ketika ditetaskan berjenis kelamin jantan sehingga tidak dapat menghasilkan telur, awalnya ayam ini dibuang. Setelah ada yang mencoba untuk memanfaatkannya dengan dternak ternyata rasa ayam ini memiliki kesamaan dengan ayam kampung lokal dan peternakan ayam pejantan berkembang sampai sekarang. (Wasiudin, 2011).

2. Metode

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Ternak Ayam Pejantan di Peternakan Tiara poultry Shop Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan

Materi

Materi dalam penelitian ini adalah pemilik ternak ayam pejantan di Peternakan Tiara Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Dengan populasi 6000 ekor tiap satu kali masa panen selama 2 bulan. Dengan menggunakan kandang *close house*. Untuk validitas data diperoleh beternak selama dua tahun.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode survei. Seperti yang disampaikan oleh Arikunto (2006) bahwa, survei adalah pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui obyek yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden penelitian secara langsung. Yaitu hasil wawancara dan dokumen yang telah disusun sesuai kebutuhan dilapangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Noor (2011) bahwa, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan narasumber tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Dokumen adalah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi dan sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain lokasi penelitian, penulis disini mengambil data sekunder dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

Metode pengambilan sampel menggunakan sampel nonprobabilitas sedangkan Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sebagaimana yang disampaikan

Noor (2011), bahwa sampel nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel, dan purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. dikarenakan peneliti melakukan penelitian tentang analisis kelayakan usaha ayam pejantan, maka sumber data peneliti melakukan penelitian tentang analisis kelayakan usaha ayam pejantan adalah pemilik usaha peternakan ayam pejantan di Peternakan Tiara Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

Variabel Pengamatan

Variable yang diamati adalah analisis kelayakan hasil usaha setiap kali periode masa panen, yaitu meliputi biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap), penerimaan, pendapatan, R/C ratio, B/C ratio, dan BEP (Break Event Point).

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menelaah usaha ayam pejantan berdasarkan data yg didapat dari hasil pengamatan, wawancara dan kuisisioner. Data yg telah didapat kemudian dikelola untuk disajikan dalam bentuk uraian ataupun tabel. Seperti yang disampaikan oleh Morissan (2012), bahwa peneliti mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu.

Analisis Ekonomi

A. Analisis Biaya

Total biaya produksi adalah semua pengeluaran untuk proses produksi selama pemeliharaan pada periode tertentu yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total cost atau total biaya produksi (Rp/periode)

FC = Fixed cost atau biaya tetap usaha budidaya (Rp/periode)

VC = Variable cost atau biaya tidak tetap usaha budidaya (Rp/periode)

(Suratiah, 1996 dalam Hartono, 2008)

B. Analisis Penerimaan

Menurut Candra (2012) total penerimaan usaha merupakan semua penerimaan yang didapatkan dari penjualan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = (p1 \times Q) + (p2 \times Q)$$

Keterangan:

TR = Total revenue atau total penerimaan

p1 = Harga / kg ayam

p2 = Harga / hasil samping

Q = Tingkat produksi

C. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha (Rp/periode)

TR = Total revenue atau total penerimaan usaha (Rp/periode)

TC = Total cost atau total biaya produksi usaha (Rp/periode).

(dalam Suratiah, 1996 hartono, 2008).

Analisis BEP (Break Even Point)

A. Laba/rugi

Keuntungan (laba) atau rugi suatu usaha akan diketahui setelah penerimaan hasil penjualan produk dikurangi dengan harga pokok, biaya pemasaran, dan biaya umum. Laba ini masih disebut laba kotor. Laba bersih baru didapat setelah ditambah pendapatan di luar usaha.

Labarugi = (jumlah produk x harga produk) - total biaya produksi

Return Cost Ratio (R/C)

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$RC \text{ Ratio} = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

R = Revenue atau penerimaan usaha (/periode)

C = Cost atau biaya produksi usaha (/periode)

Jika nilai RC Ratio < 1; usaha rugi.

Jika nilai RC Ratio = 1; usaha impas.

Jika nilai RC Ratio > 1; usaha untung.

(Candra, 2012)

Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai B/C > 0. Semakin besar nilai B/C semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

$$B/C = \frac{\text{Tingkat Keuntungan}}{\text{Total biaya}}$$

BEP (Break Even Point)

BEP merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{Biaya total (Rp)}}{\text{hasil produksi (kg)}}$$

$$\text{BEP produk} = \frac{\text{biaya total (Rp)}}{\text{harga ayam pejantan (Rp)}}$$

(Candra, 2012)

3. Hasil dan Diskusi

Profil Peternakan

Tiara poultry Shop terletak di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur. peternakan ini berada 33 km dari kota Lamongan. Kecamatan Solokuro terletak didaerah pesisir Pantai Utara. Poultry Shop berdiri diatas lahan seluas 1 hektar, yang terdiri dari kandang layer populasi 25.000 ekor, 1 mess karyawan, 1 tempat penyimpanan telur, 2 kandang ayam pejantan populasi 6000 ekor, 2 kandang kambing dan 1 kandang umbaran kambing populasi kambing untuk penggemukan 120 ekor sedangkan yang umbaran indukan 40 ekor, 2 kandang ayam kampung populasi 5000 ekor. Populasi ayam layer sebanyak 24.000 ekor dengan tingkat umur yang berbeda mulai dari 42 minggu hingga 77 minggu, lahan rumput gajah seluas setenga hektar. Jumlah karyawan pada peternakan poultry Shop terdapat 15 orang, terdiri dari 1 menejer kandang, 10 pekerja kandang, 3 tenaga supir, dan 1 bagian gudang.

Strain ayam pejantan di peternakan poultry Shop adalah pejantan loughman. Lokasi kandang ditanami pepohonan seperti pohon lamtoro. Tujuannya untuk meneduhkan atau menyejukkan kandang dan sebagai penyedia oksigen serta sebagai pagar hidup. Menurut pendapat Sudarmono 2003, bahwa keuntungan adanya pepohonan dilokasi kandang adalah mampu mengurangi jumlah

intensitas panas yang masuk kedalam kandang dan kerimbunan pepohonan setinggi atap isolator yang baik.

Permodalan Usaha Peternak

Modal dapat diartikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Sumber modal usaha pemeliharaan ayam pejantan di Peternakan Tiara Poultry Shop ini berasal dari modal pemilik ternak sendiri. Jenis modal yang digunakan berupa modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang ulang, sedangkan modal tidak tetap adalah jenis modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi.

Hasil Analisis Kelayakan Usaha

Biaya Produksi

Pengeluaran pakan selalu menempati kekonsistensi jumlah pakan yaitu 279 sak pakan dan 76 kg jagung sebagai campuran tiap periode, namun tidak konsisten untuk biaya pengeluaran pakan sebab pakan dari beberapa jenis pabrik dengan berbagai macam harga. Pakan campuran diberikan ketika ayam berumur 45 hari – 60 hari panen. Penyusutan kandang didapat selama 9 tahun, sedangkan penyusutan perlengkapan didapat selama 3-9 tahun, perhitungan diuraikan pada lampiran 6.

Pemeliharaan selama 2 bulan tersebut mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Namun yang memiliki nilai pengeluaran paling banyak adalah pada pakan, dikarenakan mengikuti stok pakan yang ada maka pakan tidak bisa konsisten pada satu pakan saja, yang mempengaruhi pada harga dan biaya yang akan dikeluarkan. Berikut tabel biaya produksi di Peternakan Tiara Poultry Shop.

Tabel 1. Biaya produksi Peternakan Tiara Poultry Shop

No	Uraian	Total seluruh periode	Rata rata	(%)
Biaya tetap				
1.	Penyusutan kandang	Rp.4.629.630	Rp.925.926	0,76
2.	Penyusutan perlengkapan	Rp.1.435.835	Rp.287.167	0,23
3.	Gaji	Rp.14.000.000	Rp.2.800.000	2,3
4.	Pajak bumi	Rp.43.330	Rp.8.666	0,007
Total biaya tetap		Rp.20.108.795	Rp.4.021.759	
Biaya tidak tetap				
1.	Vaksin	Rp.6.000.000	Rp.1.200.000	0,9
2.	Vitamin + Obat	Rp.1.870.000	Rp.374.000	0,3
3.	Lpj	Rp.4.665.000	Rp.933.000	0,7
4.	Koran	Rp. 950.000	Rp.190.000	0,15
5.	Sekam	Rp. 2.625.000	Rp.525.000	0,43
6.	Listrik	Rp.1.500.000	Rp.300.000	0,24
7.	Pulsa	Rp.2.000.000	Rp.200.000	0,16
8.	Pengiriman	Rp.1.750.000	Rp.350.000	0,28
9.	Pakan	Rp.522.631.000	Rp.104.526.200	85,9
10.	DOC	Rp.45.000.000	Rp.9.000.000	7,4
Total biaya tidak tetap		Rp.588.991.000	Rp.117.598.200	100
Total seluruh biaya		Rp.609.099.759	Rp.121.619.959	

Penerimaan

Besar kecilnya penerimaan sangat bergantung pada jumlah dan kualitas pemeliharaan ayam penjantan tersebut. Penerimaan dari penjualan ayam pejantan selama kurun waktu 2 tahun selalu mengalami peningkatan. Terbukti dengan bertambahnya nilai rupiah pada stiap sekali masa panen.

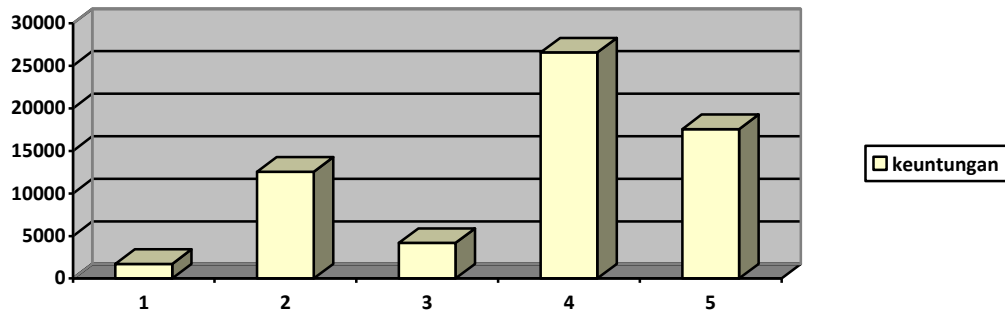
Penerimaan usaha peternakan ayam pejantan tidak hanya dari penjualan ayam, namun juga didapat dari penjualan kotoran dan penjualan karung bekas tempat pakan. Berdasarkan perhitungan penerimaan pada lampiran 1, maka berikut diperoleh tabel penerimaan di Peternakan Tiara Poultry Shop.

Pendapatan

Pendapatan, keuntungan atau laba yang diterima oleh usaha peternakan ayam pejantan mengalami kenaikan tak menentu meskipun mengalami keuntungan. Periode pertama usaha ini mempunyai keuntungan Rp. 1.724.241, periode ke-dua naik menjadi Rp. 12.567.241, pada periode ketiga cenderung turun menjadi Rp. 4.183.241, sedangkan di periode ke-empat mengalami peningkatan keuntungan yang sangat tinggi menjadi Rp. 26.571.741, di periode ke-lima mengalami penurunan namun tidak terlalu banyak seperti pada periode ke-satu dan ke-tiga yaitu Rp. 17.547.241. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 2 maka diperoleh tabel pendapatan di Peternakan Tiara Poultry Shop sebagai berikut.

Tabel 2. Penerimaan Peternakan Tiara Poultry Shop

No	Periode	Total Penerimaan
1	Mei-Juni 2013	Rp. 118.470.000
2	September-Oktober 2013	Rp. 100.633.000
3	Februari-Maret 2014	Rp. 121.189.000
4	Juni-Juli 2014	Rp. 141.977.000
5	Oktober-November 2014	Rp. 135.953.000
	Rata rata	Rp. 124.644.000



Gambar 1. Pendapatan Peternakan Tiara Poultry Shop

R/C Ratio

Efisiensi pemeliharaan ayam pejantan pada keseluruhan periode juga tidak dapat dikatakan konsisten sebab keuntungan yang naik turun, meski seperti itu sudah dapat pula dikatakan tidak rugi. Berdasarkan analisis R/C bahwa usaha pemeliharaan ayam pejantan mengalami keuntungan karna nilai R/C > 1. Hal ini membuktikan bahwa usaha peternakan ayam pejantan di Peternakan Tiara Poultry Shop layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 3 maka diperoleh table R/C ratio sebagai berikut.

Tabel 3. R/C ratio Peternakan Tiara Poultry Shop

No	Periode	Total Penerimaan	Total Biaya	R/C
1.	Mei-Juni 2013 (1)	Rp. 118.470.000	Rp.116.742.759	1,01
2.	Sep-Okt 2013 (2)	Rp.100.633.000	Rp. 88.065.759	1,14
3.	Feb-Mar 2014 (3)	Rp.121.189.000	Rp.117.005.759	1,03
4.	Jun-Jul 2014 (4)	Rp.141.977.500	Rp.115.405.759	1,23
5.	Okt-Nov 2014 (5)	Rp.135.953.000	Rp.118.405.759	1,14

Rata rata	1,11
-----------	------

Tabel 3 menunjukkan bahwa efisiensi pada periode 1 dan periode 3 merupakan periode yang terendah dibandingkan periode periode lainnya. Diduga hal tersebut disebabkan karena biaya pengeluaran pakan yang tinggi, produk turun, dan harga jual rendah, akibatnya selisi biaya pengeluaran dengan pendapatan tipis. Dan berdampak pada kecilnya nilai R/C.

Tabel 4. B/C ratio Peternakan Tiara Poultry Shop

No	Periode	Total Pendapatan	Total Biaya	B/C
1.	Mei-Juni 2013 (1)	Rp. 1.724.241	Rp.116.742.759	0,01
2.	Sep-Okt 2013 (2)	Rp. 12.567.241	Rp. 88.065.759	0,14
3.	Feb-Mar 2014 (3)	Rp. 4.183.241	Rp.117.005.759	0,03
4.	Jun-Jul 2014 (4)	Rp. 26.571.741	Rp.115.405.759	0,23
5.	Okt-Nov 2014 (5)	Rp. 17.547.241	Rp.118.405.759	0,14
Rata rata				0,1

Sedangkan nilai B/C ratio dikatakan layak jika memberikan manfaat apabila nilai B/C > 0. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 4 berikut table penjelasannya. Begitu juga table B/C diatas menunjukkan bahwa efisiensi pada periode 1 dan periode 3 merupakan periode yang terendah dibandingkan periode periode lainnya. Diduga hal tersebut disebabkan dampak dari pengaruh kecilnya nilai R/C akibat tipisnya pendapatan.

BEP (Break Event Point)

Break event point pada usaha peternakan ayam pejantan Peternakan Tiara Poultry Shop dalam 2 tahun terakhir cenderung masih naik tuun baik itu BEP produk maupun BEP harga. Meskipun pada periode 1 dan periode 3 selisih yang cukup sedikit namun demikian usaha peternakan ini tetap mengalami keuntungan dan memberikan manfaat. berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh berikut table yang menjelaskannya.

Tabel 5. BEP produk dan BEP harga Peternakan Tiara Poultry Shop

Periode	Harga Jual (Rp/Kg)	Produk (Kg)	BEP produk (Kg/6000 ekor)	BEP harga (Rp/Kg)
Mei-Juni 2013 (1)	Rp. 22.000	5.316	5.307	Rp. 21.961
Sep-Okt 2013 (2)	Rp. 21.000	4.719	4.194	Rp. 18.662
Feb-Mar 2014 (3)	Rp. 22.500	5.318	5.200	Rp. 22.000
Jun-Jul 2014 (4)	Rp. 21.500	6.533	5.182	Rp. 17.052
Okt-Nov 2014 (5)	Rp. 23.000	5.489	5.148	Rp. 21.571
Rata rata	Rp. 22.000	5.475	5.006	Rp. 20.249

Data tabel 5 menunjukkan bahwa jika peternakan tiara poultry Shop dapat memproduksi 5.307 kg dari 6.000 dengan harga jual Rp. 21.961 diperoleh titik impas yaitu penghasilan sama dengan total biaya, dan begitu seterusnya pada periode periode lainnya.

Sedangkan nilai BEP produk dan BEP harga pada periode 1 dan periode 3 mengalami penurunan produk juga penurunan harga jual, sehingga perdampak pada turunya nilai penerimaan, yang mengakibatkan rendahnya nilai R/C dan nilai B/C sehingga terjadi selisih yang tipis antara pendapatan dengan besarnya besarnya biaya pengeluaran tersebut.

Tabel 6. Rata rata hasil kelayakan usaha ayam pejantan di Peternakan Tiara Poultry Shop

No.	Uraian	Nilai
1	Periode	5 kali periode tahun 2013-2014
2	Populasi	6.000 ekor ayam pejantan
3	Rata rata biaya produksi	Rp. 121.619.959
4	Rata rata penerimaan	Rp. 124.644.000
5	Rata rata pendapatan	Rp. 12.518.741
6	R/C	1,11
7	B/C	0,11
8	BEP harga	Rp. 22.000
9	BEP produk	5.475

Dari hasil penelitian didapat analisis kelayakan usaha di Peternak Tiara Poultry Shop Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Bahwa selama kurun waktu 2 tahun yaitu 2013-2014, 5 kali periode dengan populasi 6.000 ekor ayam pejantan dengan pemeliharaan selama 2 bulan. Di perlukan rata rata biaya produksi Rp. 121.619.959, didapat penerimaan rata rata sebesar Rp. 124.644.000, dan pendapatan rata rata sebesar Rp. 12.518.741. sedangkan efisiensi nilai R/C dan B/C diperoleh nilai 1,11 dan 0,11. Dengan rata rata BEP harga dan BEP produk adalah Rp. 22.000 dan 5.475. berikut table penjelasannya.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha peternakan ayam pejantan Tiara Poultry Shop telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik usaha. Ditinjau dari pembahasan dan analisisnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian adalah usaha peternakan ayam pejantan ditinjau dari pendapatan yang diperoleh Tiara Poultry Shop mengalami kenaikan tak menentu meskipun mengalami keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari periode ke 1 sampai 5 jika dirata rata tiap periode adalah Rp. 12.518.741 Berdasarkan analisis R/C bahwa usaha pemeliharaan ayam pejantan mengalami keuntungan dikarenakan nilai $R/C > 1$, yaitu rata rata 0,11.

Sedangkan berdasarkan analisis B/C, usaha pemeliharaan ayam pejantan dikatakan layak karna dapat memberikan manfaat yaitu nilai $B/C > 0$, hasil rata rata B/C adalah 0,11.

Dan berdasarkan analisis BEP produk dan BEP harga dalam 2 tahun terakhir cenderung beransur membaik, baik itu BEP produk maupun BEP harga. Meskipun pada periode tertentu mengalami penurunan pendapatan. Namun demikian usaha peternakan ini tetap mengalami keuntungan.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Candra, Simon DKK. 2012. Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur Cv. Santoso Farm Di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya Malang*. 30/1/2015.
- Hartono. 2008. Analisis Profitabilitas, *Break Event Point* Dan *Payback Periode* Pada Usaha Peternakan Sapi Potong. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang. 30/1/2015.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana. Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Poultry, Feeds. 2013. *Prospek Usaha Pemeliharaan Ayam Jantan Layer*. Attribution Non-Commercial. 30/1/2015.
- Soekardono. 2009. *Ekonomi Agrobisnis Peternakan*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Tamalludin, Ferry. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.